

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan adalah tempat di mana sumber daya manusia mengolah berbagai sumber daya menjadi produk atau jasa dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai operasional yang efektif dan efisien, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan terstruktur. Namun, persaingan yang semakin ketat dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi beberapa perusahaan, termasuk ketidakmampuan membayar kewajiban saat jatuh tempo. Oleh karena itu, penting bagi pihak internal dan eksternal untuk memahami kinerja perusahaan melalui analisis data yang tersaji dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan melalui analisis posisi keuangannya, dengan harapan dapat meningkatkan performa di masa depan. Informasi kinerja keuangan berperan penting dalam menganalisis potensi perubahan sumber daya ekonomi dan memprediksi kapasitas produksi berdasarkan sumber daya yang ada dan yang mungkin dikendalikan di masa mendatang. Analisis rasio keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan membantu manajer keuangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Hasil analisis rasio keuangan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dan menjadi acuan bagi pihak-pihak berkepentingan seperti kreditur, investor, dan pemerintah. Selain itu, *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 dari

Financial Accounting Standards Board (FASB) tahun 1978 menekankan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba. Dengan demikian, informasi dalam laporan keuangan diharapkan dapat membantu memprediksi perubahan laba di masa mendatang.

Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator kinerja perusahaan. Perusahaan dengan laba yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil maksimal. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut untuk menggunakan uang seminimal mungkin dengan hasil kerja yang maksimal (Damayanti & Rahayu, 2018). Memaksimalkan keuntungan bagi pemegang modal merupakan tujuan fundamental operasional perusahaan. Kinerja perusahaan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan laba yang signifikan. Peningkatan pendapatan ini berdampak positif pada imbal hasil investasi yang diterima investor. Para pemegang modal berperan aktif dalam mendorong manajer untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Manajemen yang baik ini menjadi kunci dalam mencapai target keuntungan yang diharapkan.

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam memfasilitasi perpindahan barang dan penumpang secara efisien, terutama di negara kepulauan seperti Indonesia. Transportasi adalah sektor penting yang mendukung mobilitas masyarakat dan memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi negara. Sektor ini berperan sebagai jaringan distribusi yang berkembang dinamis dan mendukung pembangunan berbagai aspek, termasuk politik, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan perekonomian (Dotulong dkk, 2023). Pandemi Covid-

19 berdampak signifikan terhadap perekonomian berbagai sektor. Pada triwulan IV-2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,19% (y-on-y). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa selama pandemi, hanya 2,55% perusahaan yang beroperasi normal, 14,60% tidak mengalami perubahan, sementara 82,45% mengalami penurunan pendapatan (Ayuni dkk, 2020).

Penurunan ini disebabkan oleh penyebaran virus COVID-19 yang meluas secara global hingga menjadi pandemi. Dampak pandemi ini juga terlihat dari adanya berbagai peraturan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus, seperti kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membatasi pergerakan masyarakat, sehingga aktivitas transportasi menurun dan dapat menyebabkan kesulitan finansial bagi perusahaan (Noviyana dkk, 2024). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak signifikan pada ketidakstabilan finansial berbagai sektor bisnis, termasuk transportasi dan logistik. Kementerian Perhubungan menerbitkan peraturan Nomor 18 tahun 2020 untuk mengendalikan transportasi guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembatasan mobilitas, karantina bagi pelancong internasional, serta penerapan kerja dan sekolah jarak jauh mengakibatkan penurunan dalam sektor transportasi. Krisis ekonomi akibat pandemi ini telah menciptakan ketidakstabilan di berbagai sektor bisnis di Indonesia, menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode penting untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan struktural dalam manajemen keuangannya serta mengukur efektivitas penggunaan sumber daya guna mencapai target organisasional. Salah

satu indikator kunci yang diperhatikan adalah *Earning Per Share* (EPS), yang menggambarkan laba per lembar saham. EPS sangat berpengaruh terhadap dinamika harga saham di pasar modal, karena secara langsung memengaruhi potensi keuntungan modal (*capital gain*) yang dapat diperoleh para investor. EPS menggambarkan bagian keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Nilai EPS sangat bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh James, dkk (2019).

Rasio laba yang tinggi (positif) mengindikasikan rendahnya kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan, sementara rasio laba yang rendah (negatif) menunjukkan tingginya risiko kesulitan keuangan. EPS adalah rasio yang menggambarkan laba atau rugi per lembar saham, dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Jika laba bersih negatif (rugi), maka nilai EPS juga akan negatif. Perbandingan data nilai EPS disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perbandingan Rata-Rata Nilai *Earning Per Share* Sub Sektor Perusahaan Pada Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2020 – 2023

No.	Sub Sektor Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (EPS)			
		2020	2021	2022	2023
1	Sub Sektor Transportasi	-49,27	-36,58	-6,12	13,51
2	Sub Sektor Logistik dan Pengiriman	9,19	17,87	36,92	23,23

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Data pada Tabel 1.1. menunjukkan rata-rata nilai EPS dari perusahaan sub-

sektor di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 – 2023, meliputi Sub Sektor Transportasi serta Sub Sektor Pengantaran dan Logistik. Berdasarkan rata-rata tersebut, Sub Sektor Transportasi menunjukkan nilai EPS negatif selama tiga tahun berturut-turut. Sebaliknya, perusahaan di Sub Sektor Logistik dan Pengantaran tidak memiliki EPS negatif di tahun 2020, dan berhasil mengalami peningkatan dengan nilai EPS positif di tahun-tahun berikutnya.

Menurut Alfisah & Kurniaty (2021) secara teoritis beberapa variabel dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yaitu *Retrun on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Indikator-indikator ini dapat dianalisis melalui rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Riawan (2020) menyebutkan bahwa EPS dapat dipengaruhi oleh banyak faktor ukuran perusahaan, *leverage* dan ROA (*Return on Assets*). Selain itu beberapa faktor yang dapat mempengaruhi EPS adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (Rahmad dkk, 2023).

Meskipun terdapat berbagai indikator yang dapat menggambarkan kondisi *earning per share*, penelitian ini berfokus pada tiga indikator utama sebagai variabel independen karena keterbatasan penelitian. Indikator yang digunakan meliputi ukuran perusahaan sebagai representasi kondisi perusahaan, serta rasio likuiditas dan profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang laba atau rugi perusahaan, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, dan ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan menganalisis ketiga indikator ini, peneliti bertujuan untuk mengungkap bagaimana

kinerja keuangan dan kondisi perusahaan mempengaruhi *earning per share*.

Total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Peningkatan total aset memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba. Ukuran perusahaan, yang tercermin dari jumlah aset yang dimiliki, memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki kapasitas lebih tinggi untuk mengelola asetnya, menghasilkan keuntungan, dan memenuhi kewajiban finansialnya. Shinta & Laksito (dalam Riawan, 2020) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar memiliki kapasitas lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan maksimal yang berpotensi meningkatkan nilai laba per lembar saham yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning per share* menunjukkan hasil yang beragam. Sementara itu, penelitian Widyawati & Ferdian (2024) dan Istikhomah (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Sebaliknya, penelitian Reztrianti (2023) dan Lubis (2022) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Hartono, 2018). Jika perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditasnya, maka perusahaan tersebut dianggap mampu mengelola operasionalnya dengan baik, khususnya dalam mengatur aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keamanan perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

dalam melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Menurut Balqis (2021) Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar potensi keuntungan yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham ini dibuktikan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap EPS. Sebaliknya, penelitian oleh Dewi & Buchory (2019) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap EPS.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkannya terhadap penjualan atau aset, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan terkait penjualan, aset, atau laba dari modal sendiri (Sujarweni & Wiratna, 2019). Nilai profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang baik dalam memaksimalkan laba dan menjaga stabilitas keuangan. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tinggi dan rendahnya ROA maka akan berdampak pada laba perlembar saham yang mempengaruhi pendapatan pemilik modal. Semakin tinggi return yang diperoleh, semakin besar dampaknya pada peningkatan nilai saham, sehingga dividen yang diterima pun akan meningkat seiring dengan kenaikan nilai EPS (Riawan, 2020).

Penelitian Sihombing, dkk (2024) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Susilowati, (2019) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sedangkan penelitian Siddiq, dkk (2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS karena semakin tinggi ROA perusahaan, semakin tinggi nilai asetnya karena menarik minat

investor. Keuntungan yang konsisten mengurangi kekhawatiran akan kerugian atau kebangkrutan, sehingga keuntungan tersebut dapat dinikmati investor dan menarik lebih banyak investor baru, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengkaji "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi". Studi ini akan menganalisis data Laporan Keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 – 2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi, yakni sebagai berikut.

- (1) Rata-rata nilai EPS Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023 sebanyak 8 dari 11 memiliki nilai negatif selama satu tahun, bahkan tiga tahun berturut-turut.
- (2) Terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas terhadap variabel terikat, yaitu *earning per share*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar topik tidak melebar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan, Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas

yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas yakni sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Earning Per Share*?
- (2) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi?
- (3) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi?
- (4) Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian ini yakni menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Earning Per Share*
- (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi
- (3) Pengaruh Likuiditas terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub

Sektor Transportasi

- (4) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan dalam ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas terhadap *earning per share*.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan sub sektor transportasi dalam mengambil keputusan untuk mengatasi *earning per share* dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pengelolaan ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas serta *earning per share*.